

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1 Karakteristik Profil Responden

Berdasarkan data dari 88 responden petani plasma kelapa sawit di Desa Mataram Jaya Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir, melalui daftar pertanyaan (kuesioner) didapat kondisi responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan dan pendapatan perbulan. Penggolongan yang dilakukan terhadap responden dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas mengenai karakteristik responden sebagai objek penelitian.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut adalah karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelamin :

Tabel 4.1
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-Laki	77	87.5	87.5	87.5
Perempuan	11	12.5	12.5	100.0
Total	88	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan keterangan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa petani kelapa sawit di Desa Mataram Jaya yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 77 orang dan yang berjenis perempuan sebanyak 11 orang. Hal ini

menunjukkan bahwa petani kelapa sawit di Desa Mataram Jaya didominasi oleh laki-laki.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berikut adalah karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan usia:

Tabel 4.2
Responden Berdasarkan Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid >50 Tahun	33	37.5	37.5	37.5
30-39 Tahun	14	15.9	15.9	53.4
40-49 Tahun	41	46.6	46.6	100.0
Total	88	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan keterangan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa petani plasma kelapa sawit di Desa Mataram Jaya Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten OKI yang diambil sebagai responden sebagian besar berusia 40-49 tahun. Berdasarkan tabel tersebut memberikan informasi bahwa responden berusia 30-39 tahun sebanyak 14 orang, responden berusia 41-50 tahun sebanyak 41 orang, dan responden yang berusia >50 tahun keatas sebanyak 33 orang.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berikut adalah karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan tingkat pendidikan terakhir :

Tabel 4.3
Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid S1	2	2.3	2.3	2.3
SD	20	22.7	22.7	25.0
SMA	20	22.7	22.7	47.7
SMP	46	52.3	52.3	100.0
Total	88	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan keterangan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa petani kelapa sawit di Desa Mataram Jaya yang menjadi responden sebagian besar pendidikan terakhir adalah SMP. Berdasarkan tabel tersebut memberikan informasi bahwa responden yang pendidikan terakhirnya SD sebanyak 20 orang, SMA sebanyak 20 orang, SMP sebanyak 46 orang, dan Sarjana sebanyak 2 orang.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan Per Bulan

Berikut adalah karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan penghasilan per bulan:

Tabel 4.4
Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rp2.500.000,00-Rp3.000.000,00	40	45.5	45.5	45.5
Rp3.500.000,00-Rp4.000.000,00	48	54.5	54.5	100.0
Total	88	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa tingkat penghasilan petani plasma di Desa Mataram Jaya Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir adalah sebesar Rp2.500.000-Rp3.000.000 sebanyak

40 orang, dan yang berpenghasilan Rp3.500.000-Rp4.000.000 sebanyak 48 orang.

1.2 Uji Instrumen

1.2.1 Uji Validitas

Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Untuk *degree of freedom* (df) = n-k dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Pada kasus ini besarnya df dapat dihitung 88-2 atau df = 86 dengan alpha 0,05 didapat r_{tabel} 0,2096 , jika r_{hitung} (untuk tiap-tiap butir pertanyaan dapat dilihat pada kolom *corrected item* pertanyaan total *correlation*) lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif, maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari hasil uji validitas berikut ini :

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item Pertanyaan	Corrected Item Pertanyaan Total Corelation	r tabel	Keterangan
Tenaga Kerja	Tenaga Kerja1	0,581	0,2096	Valid
	Tenaga Kerja2	0,669	0,2096	Valid
	Tenaga Kerja3	0,671	0,2096	Valid
	Tenaga Kerja4	0,654	0,2096	Valid
	Tenaga Kerja5	0,712	0,2096	Valid
	Tenaga Kerja6	0,500	0,2096	Valid
Biaya Produksi	Biaya Produksi1	0,641	0,2096	Valid
	Biaya Produksi2	0,720	0,2096	Valid

	Biaya Produksi3	0,763	0,2096	Valid
	Biaya Produksi4	0,486	0,2096	Valid
	Biaya Produksi5	0,655	0,2096	Valid
Produksi	Produksi1	0,579	0,2096	Valid
	Produksi2	0,686	0,2096	Valid
	Produksi3	0,680	0,2096	Valid
	Produksi4	0,788	0,2096	Valid
	Produksi5	0,680	0,2096	Valid
Pendapatan	Pendapatan1	0,697	0,2096	Valid
	Pendapatan2	0,776	0,2096	Valid
	Pendapatan3	0,689	0,2096	Valid
	Pendapatan4	0,782	0,2096	Valid
	Pendapatan5	0,702	0,2096	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,2096) dan bernilai positif. Dengan demikian butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

1.2.2 Uji Reliabilitas

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Reliabilitas Coefficient	Alpha	Keterangan
Tenaga Kerja	6 item pertanyaan	0,694	Reliabel
Biaya Produksi	5 item pertanyaan	0,668	Reliabel
Produksi	5 item pertanyaan	0,712	Reliabel
Pendapatan	5 item pertanyaan	0,769	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *Cronbach Alpha* > 0,60. Dengan demikian variabel tenaga kerja, biaya produksi, produksi dan pendapatan dapat dikatakan reliabel.

1.3 Hasil Analisis Data

1.3.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal, jika pada table test of normality dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* nilai sig > 0,05, maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Normalitas
Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual Persamaan 1	Unstandardized Residual Persamaan 2
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200	0,173

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan pada tabel 4.7 uji *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal yakni Asymp. Sig. lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa residual

data dari persamaan 1 dan 2 berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berhubungan secara linear atau tidak. Uji linearitas dilihat dari nilai Sig. *Linearity* dan Sig. *Deviation from Linearity*. Jika nilai Sig. $< \alpha = 0,05$ maka model regresi adalah linear dan sebaliknya.

Persamaan 1

Tabel 4.8
Uji Linearitas Produksi dan Tenaga Kerja

		Sig.
Produksi * Tenaga Kerja	Linearity	0,000

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh nilai Sig. *Linearity* sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$, artinya regresi linear dapat dipergunakan untuk menjelaskan pengaruh antara tenaga kerja dan produksi.

Tabel 4.9
Uji Linearitas Produksi dan Biaya Produksi

		Sig.
Produksi * Biaya Produksi	Linearity	0,000

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai Sig. *Linearity* sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$, artinya regresi linear dapat dipergunakan untuk menjelaskan pengaruh antara biaya produksi dan produksi.

Persamaan 2

Tabel 4.10

Uji Linearitas Pendapatan dan Tenaga Kerja

		Sig.
Pendapatan * Tenaga Kerja	Linearity	0,000

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh nilai Sig. *Linearity* sebesar 0,000 < $\alpha = 0,05$, artinya regresi linear dapat dipergunakan untuk menjelaskan pengaruh antara tenaga kerja dan pendapatan.

Tabel 4.11
Uji Linearitas Pendapatan dan Biaya Produksi

		Sig.
Pendapatan * Biaya Produksi	Linearity	0,000

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh nilai Sig. *Linearity* sebesar 0,000 < $\alpha = 0,05$, artinya regresi linear dapat dipergunakan untuk menjelaskan pengaruh antara biaya produksi dan pendapatan.

Tabel 4.12
Uji Linearitas Pendapatan dan Produksi

		Sig.
Pendapatan * Produksi	Linearity	0,000

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.12 diperoleh nilai Sig. *Linearity* sebesar 0,000 < $\alpha = 0,05$, artinya regresi linear dapat dipergunakan untuk menjelaskan pengaruh antara produksi dan pendapatan.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda.

Tabel 4.13
Uji Multikolinearitas *Tolerance* dan VIF

Model	Persamaan 1		Persamaan 2	
	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF
Tenaga Kerja	0,900	1,111	0,750	1,333
Biaya Produksi	0,900	1,111	0,762	1,312
Produksi			0,642	1,557

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui bahwa nilai *tolerance* semua variabel independen $> 0,10$. Nilai *variance inflation factor* (VIF) keempat variabel < 10 . Berdasarkan kriteria dalam pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

4. Uji Heterokedastisitas dengan Metode Glejser

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residu satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas dengan metode glesjer dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Jika terdapat pengaruh variabel bebas yang signifikan terhadap nilai mutlak residualnya maka dalam model terdapat masalah heterokedastisitas.

Tabel 4.14
Uji Heterokedastisitas

Model	Persamaan 1	Persamaan 2
	Sig.	Sig.
Tenaga Kerja	0,087	0,095
Biaya Produksi	0,629	0,316
Produksi		0,728

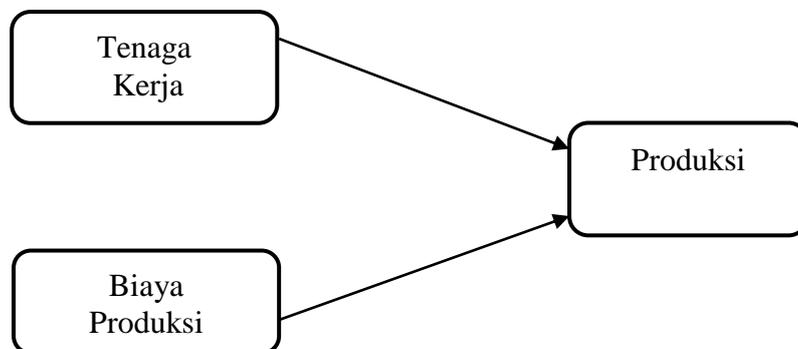
Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hal ini karena masing-masing variabel dari kedua persamaan tersebut memiliki nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha (Sig. > 0.05).

1.3.2 Analisis Substruktur

1. Analisis Substruktur I

Gambar 4.1
Analisis Substruktur I



$$M (\text{PRODUKSI}) = \beta \text{TENAGA KERJA} + \beta \text{BIAYA PRODUKSI} + e_1$$

(Persamaan Struktural 1)

Tabel 4.15
Pengaruh Tenaga Kerja dan Biaya Produksi
secara simultan terhadap Produksi

Model	R Square
	0,358

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Besarnya angka R square (R^2) adalah 0,358. Angka tersebut mempunyai arti bahwa pengaruh tenaga kerja dan biaya produksi terhadap produksi secara simultan adalah 35,8%.

Untuk mengetahui kelayakan model regresi bergambar angka-angka dari table ANOVA.

Tabel 4.16
ANOVA dengan nilai F dan Sig.

Model	F	Sig
Regression	23,685	0,000
Residual		
Total		

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Jika F-hitung $>$ F-tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya F-hitung $<$ F-tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil perhitungan, diperoleh angka F-hitung sebesar 23,685 $>$ F-tabel sebesar 3,10 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, model regresi tersebut sudah layak dan benar. Kesimpulannya adalah tenaga kerja dan biaya produksi secara simultan mempengaruhi produksi. Besar pengaruhnya adalah 35,8% dan signifikan dengan signifikansi 0,000 $<$ $\alpha = 0,05$. Besar pengaruh variabel lain di luar model regresi tersebut dihitung dengan rumus: $(1-r^2)$ atau $(1-0,358) = 0,642$ atau sebesar 64,2%.

Tabel 4.17
Pengaruh Tenaga Kerja dan Biaya Produksi
secara parsial terhadap Produksi

Model	Unstandardized	T	Sig.
-------	----------------	---	------

	Coefficients		
	Beta		
(Constant)		0,659	0,512
Tenaga Kerja	0,378	4,128	0,000
Biaya Produksi	0,359	3,922	0,000

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Besarnya angka $t\text{-tabel}$ dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $df = (n-k)$ atau $(88-3) = 85$. Dari ketentuan tersebut diperoleh angka $t\text{-tabel}$ sebesar 1,98827.

a. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Produksi.

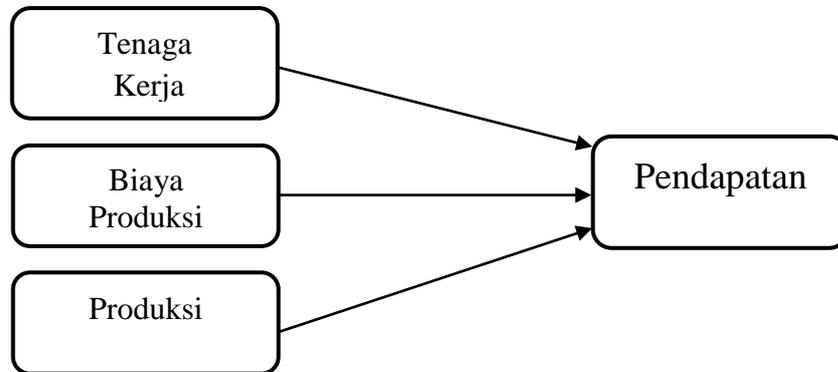
Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka $t\text{-hitung}$ sebesar 4,128 $> t\text{-tabel}$ sebesar 1,98827, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh antara tenaga kerja terhadap produksi. Besarnya pengaruh tenaga kerja terhadap produksi = 0,378 atau 37,8% dianggap signifikan dengan angka signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$.

b. Pengaruh Biaya Produksi terhadap Produksi.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka $t\text{-hitung}$ sebesar 3,922 $> t\text{-tabel}$ sebesar 1,98827, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh antara biaya produksi terhadap produksi. Besarnya pengaruh biaya produksi terhadap produksi = 0,359 atau 35,9% dianggap signifikan dengan angka signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$.

2. Analisis Substruktural II

Gambar 4.2
Analisis Substruktur II



$$Y (\text{PENDAPATAN}) = \beta \text{TENAGA KERJA} + \beta \text{BIAYA PRODUKSI} + \beta \text{PRODUKSI} + e_1 \text{ (Persamaan Struktural 2)}$$

Tabel 4.18
Pengaruh Tenaga Kerja dan Biaya Produksi dan Produksi secara simultan terhadap Pendapatan

Model	R Square
	0,503

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Besarnya angka R square (R^2) adalah 0,503. Angka tersebut mempunyai arti bahwa pengaruh tenaga kerja, biaya produksi dan produksi terhadap pendapatan secara simultan adalah 50,3%.

Untuk mengetahui kelayakan model regresi digambarkan angka-angka dari tabel ANOVA.

Tabel 4.19
ANOVA dengan nilai F dan Sig.

Model	F	Sig
Regression	28,358	0,000
Residual		
Total		

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan

sebaliknya $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil perhitungan, diperoleh angka $F\text{-hitung}$ sebesar $28,358 > F\text{-tabel}$ sebesar 2,71 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, model regresi tersebut sudah layak dan benar. Kesimpulannya adalah tenaga kerja, biaya produksi dan produksi secara simultan mempengaruhi pendapatan. Besar pengaruhnya adalah 50,3% dan signifikan dengan signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$. Besar pengaruh variabel lain di luar model regresi tersebut dihitung dengan rumus: $(1-r^2)$ atau $(1-0,503) = 0,497$ atau sebesar 49,7%.

Tabel 4.20
Pengaruh Tenaga Kerja, Biaya Produksi
dan Produksi secara parsial terhadap Pendapatan

Model	Unstandardized	T	Sig.
	Coefficients		
	Beta		
(Constant)		-1,368	0,175
Tenaga Kerja	0,218	2,455	0,016
Biaya Produksi	0,284	3,224	0,002
Produksi	0,385	4,015	0,000

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Besarnya angka $t\text{-tabel}$ dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $df = (n-k)$ atau $(88-4) = 84$. Dari ketentuan tersebut diperoleh angka $t\text{-tabel}$ sebesar 1,98861.

- a. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka t-hitung sebesar 2,455 > t-tabel sebesar 1,98861, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh antara tenaga kerja terhadap pendapatan. Besarnya pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan = 0,218 atau 21,8% dianggap signifikan dengan angka signifikan $0,016 < \alpha = 0,05$.

b. Pengaruh Biaya Produksi terhadap Pendapatan.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka t-hitung sebesar 3,224 > t-tabel sebesar 1,98861, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh antara biaya produksi terhadap pendapatan. Besarnya pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan = 0,284 atau 28,4% dianggap signifikan dengan angka signifikan $0,002 < \alpha = 0,05$.

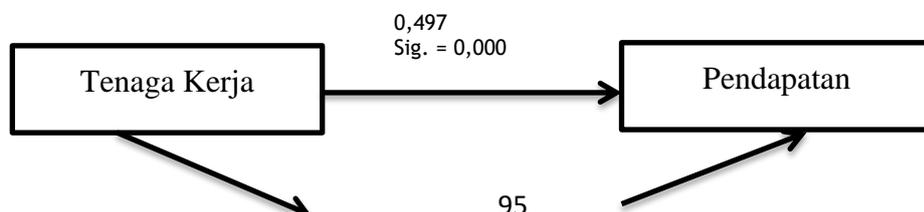
c. Pengaruh Produksi terhadap Pendapatan.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka t-hitung sebesar 4,015 > t-tabel sebesar 1,98861, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh antara produksi terhadap pendapatan. Besarnya pengaruh produksi terhadap pendapatan = 0,385 atau 38,5% dianggap signifikan dengan angka signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$.

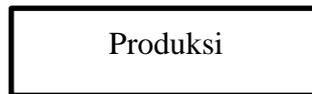
1.3.3 Pengujian Variabel Mediasi

a. Strategi *Causal Step* (Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan dengan Dimediasi Produksi)

Gambar 4.3
Strategi *Causal Step*



0,492
Sig. = 0,000



Produksi 0,628 (Sig. = 0,000)
Tenaga Kerja 0,248 (Sig. = 0,009)

Sumber : dikembangkan dalam penelitian ini, 2019

$$Y = \beta \text{TENAGA KERJA} + \beta \text{PRODUKSI} + e$$

Tiga persamaan regresi yang harus diestimasi dalam strategi *causal step*:

- a. Persamaan regresi sederhana variabel intervening produksi (Z) pada variabel independen tenaga kerja (X_1).

Hasil analisis ditemukan bukti bahwa tenaga kerja signifikan terhadap produksi dengan nilai signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$ dan koefisien regresi (a) = 0,492

- b. Persamaan regresi sederhana variabel dependen pendapatan (Y) pada variabel independen tenaga kerja (X_1).

Hasil analisis ditemukan bukti bahwa tenaga kerja signifikan terhadap pendapatan dengan nilai signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$ dan koefisien regresi (c) = 0,497

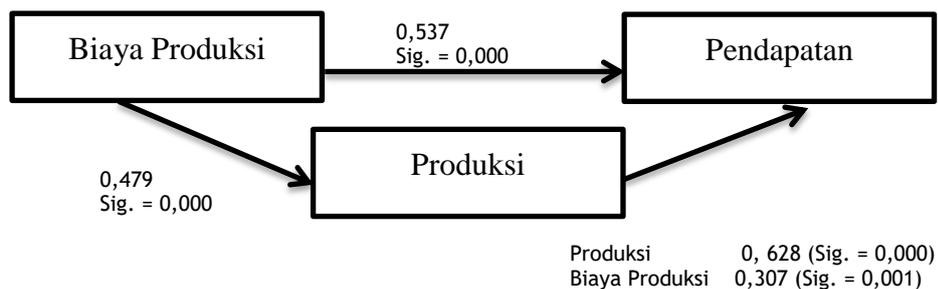
- c. Persamaan regresi berganda variabel dependen pendapatan (Y) pada variabel tenaga kerja (X_1) serta variabel intervening produksi (Z).

Hasil analisis ditemukan bahwa tenaga kerja signifikan terhadap pendapatan, setelah mengontrol produksi dengan nilai signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$ dan koefisien regresi (b) = 0,628. Selanjutnya ditemukan *dirrect effect c'* sebesar 0,248 yang lebih kecil dari $c = 0,497$. Pengaruh variabel independen tenaga kerja terhadap variabel dependen pendapatan berkurang dan signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$

setelah mengontrol variabel intervening produksi. Dapat disimpulkan bahwa model ini termasuk ke dalam *partial mediation* atau terjadi mediasi, dimana variabel tenaga kerja mampu mempengaruhi secara langsung variabel pendapatan maupun tidak langsung dengan melibatkan variabel intervening produksi atau dapat dikatakan bahwa produksi memediasi hubungan antara tenaga kerja dan pendapatan

b. Strategi Causal Step (Pengaruh Biaya Produksi terhadap Pendapatan dengan Dimediasi Produksi)

Gambar 4.4
Strategi Causal Step



Sumber : dikembangkan dalam penelitian ini, 2019

$$Y = \beta \text{BIAYA PRODUKSI} + \beta \text{PRODUKSI} + e$$

Tiga persamaan regresi yang harus diestimasi dalam strategi *causal step*:

- a. Persamaan regresi sederhana variabel intervening produksi (Z) pada variabel independen biaya produksi (X_2).

Hasil analisis ditemukan bukti bahwa biaya produksi signifikan terhadap produksi dengan nilai signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$ dan koefisien regresi (a) = 0,479

- b. Persamaan regresi sederhana variabel dependen pendapatan (Y) pada variabel independen biaya produksi (X_2).

Hasil analisis ditemukan bukti bahwa biaya produksi signifikan terhadap pendapatan dengan nilai signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$ dan koefisien regresi (c) = 0,537

- c. Persamaan regresi berganda variabel dependen pendapatan (Y) pada variabel biaya produksi (X_2) serta variabel intervening produksi (Z). Hasil analisis ditemukan bahwa biaya produksi signifikan terhadap pendapatan, setelah mengontrol produksi dengan nilai signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$ dan koefisien regresi (b) = 0,628. Selanjutnya ditemukan *dirrect effect c'* sebesar 0,307 yang lebih kecil dari c = 0,537. Pengaruh variabel independen biaya produksi terhadap variabel dependen pendapatan berkurang dan signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$ setelah mengontrol variabel intervening produksi. Dapat disimpulkan bahwa model ini termasuk ke dalam *partial mediation* atau terjadi mediasi, dimana variabel biaya produksi mampu mempengaruhi secara langsung variabel pendapatan maupun tidak langsung dengan melibatkan variabel intervening produksi atau dapat dikatakan bahwa produksi memediasi hubungan antara biaya produksi dan pendapatan.

1.3.4 Pengujian Sobel Test

a. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan dengan variabel intervening Produksi

- 1) Koefisien antara variabel independen tenaga kerja dan variabel intervening produksi (A)

Tabel 4.21
Koefisien Tenaga Kerja terhadap Produksi

Model	Coefficients
Tenaga Kerja	0,492

Sumber: data diolah, 2019

- 2) Koefisien antara variabel intervening produksi dan variabel dependen pendapatan (B)

Tabel 4.22
Koefisien Produksi terhadap Pendapatan

Model	Coefficients
Produksi	0,628

Sumber: data diolah, 2019

- 3) Standar eror dari A

Tabel 4.23
Standar Error Tenaga Kerja terhadap Produksi

Model	Coefficients
Tenaga Kerja	0,083

Sumber: data diolah, 2019

- 4) Standar eror dari B

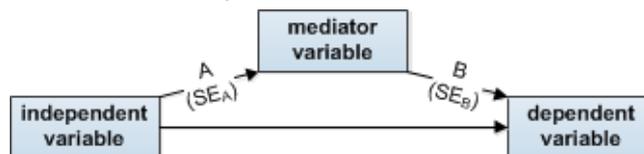
Tabel 4.24
Standar Error Produksi terhadap Pendapatan

Model	Coefficients
Produksi	0,096

Sumber: data diolah

Hasil analisis dengan *Sobel Test Calculator For The Signification of Mediation* Kris Preacher:

Gambar 4.5
Uji Sobel Test



Sobel Test Statistik : 4.39258177
Two-tailed probability : 0.00001120

Hasil analisis dengan sobel tes menunjukkan nilai statistik (*z-value*) untuk pengaruh variabel Produksi sebagai variabel intervening antara variabel Tenaga Kerja dan Pendapatan sebesar 4.39258177 dan signifikan pada *Two-tailed probability* dengan angka 0.00001120. Karena *z-value* > 1,96 atau *p-value* < $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *indirect effect* atau pengaruh tidak langsung signifikan. Sejalan dengan temuan sebelumnya menggunakan strategi *causal step*, maka hipotesis mediasi didukung.

b. Pengaruh Biaya Produksi terhadap Pendapatan dengan variabel intervening Produksi

- 1) Koefisien antara variabel independen biaya produksi dan variabel intervening produksi (A)

Tabel 4.25
Koefisien Biaya Produksi terhadap Produksi

Model	Coefficients
Biaya Produksi	0,479

Sumber: data diolah, 2019

- 2) Koefisien antara variabel intervening produksi dan variabel dependen pendapatan (B)

Tabel 4.26
Koefisien Produksi terhadap Pendapatan

Model	Coefficients
Produksi	0,628

Sumber: data diolah, 2019

3) Standar error dari A

Tabel 4.27
Standar Error Biaya Produksi terhadap Produksi

Model	Coefficients
Biaya Produksi	0,130

Sumber: data diolah, 2019

4) Standar error dari B

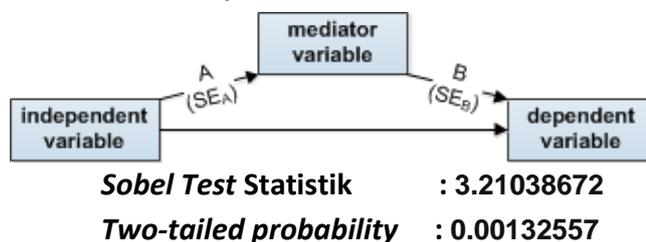
Tabel 4.28
Standar Error Produksi terhadap Pendapatan

Model	Coefficients
Produksi	0,096

Sumber: data diolah, 2019

Hasil analisis dengan *Sobel Test Calculator For The Signification of Mediation* Kris Preacher:

Gambar 4.6
Uji Sobel Test



Hasil analisis dengan sobel tes menunjukkan nilai statistik (*z-value*) untuk pengaruh variabel Produksi sebagai variabel intervening antara variabel Biaya Produksi dan Pendapatan sebesar 3.21038672 dan signifikan pada *Two-tailed probability* dengan angka 0.00132557. Karena *z-value* > 1,96 atau *p-value* < $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *indirect effect* atau pengaruh tidak langsung signifikan. Sejalan dengan temuan sebelumnya menggunakan strategi *causal step*, maka hipotesis mediasi didukung.

1.3.5 Perhitungan Pengaruh

a. Pengaruh Langsung (*Direct Effect* atau DE)

- Pengaruh variabel Tenaga Kerja terhadap Produksi

$$X_1 \rightarrow Z = 0,492$$

Berdasarkan gambar 4.3 dengan uji *causal step* didapatkan hasil koefisien regresi pengaruh langsung antara tenaga kerja terhadap produksi adalah sebesar 0,492.

- Pengaruh variabel Biaya Produksi terhadap Produksi

$$X_2 \rightarrow Z = 0,479$$

Berdasarkan gambar 4.4 dengan uji *causal step* didapatkan hasil koefisien regresi pengaruh langsung antara biaya produksi terhadap produksi adalah sebesar 0,479.

- Pengaruh variabel Produksi terhadap Pendapatan

$$Z \rightarrow Y = 0,628$$

Berdasarkan uji *causal step* didapatkan hasil koefisien regresi pengaruh langsung antara produksi terhadap pendapatan adalah sebesar 0,628.

- Pengaruh variabel Tenaga Kerja terhadap Pendapatan

$$X_1 \rightarrow Y = 0,497$$

Berdasarkan gambar 4.3 dengan uji *causal step* didapatkan hasil koefisien regresi pengaruh langsung antara tenaga kerja terhadap pendapatan adalah sebesar 0,497.

- Pengaruh variabel Biaya Produksi terhadap Pendapatan

$$X_2 \rightarrow Y = 0,537$$

Berdasarkan gambar 4.4 dengan uji *causal step* didapatkan hasil koefisien regresi pengaruh langsung antara biaya produksi terhadap pendapatan adalah sebesar 0,537.

b. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect* atau IE)

- Pengaruh variabel Tenaga Kerja terhadap Pendapatan melalui Produksi

$$X_1 \rightarrow Z \rightarrow Y = (0,492 \times 0,628) = 0,3089$$

Hasil tersebut didapatkan dari perkalian antara nilai Beta X_1 terhadap Z sebesar 0,492 dan nilai Beta Z terhadap Y sebesar 0,628. Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa pengaruh tidak langsung Tenaga Kerja terhadap Pendapatan dengan dimediasi Produksi adalah sebesar 0,3089.

- Pengaruh variabel Biaya Produksi terhadap Pendapatan melalui Produksi

$$X_2 \rightarrow Z \rightarrow Y = (0,479 \times 0,628) = 0,3008$$

Hasil tersebut didapatkan dari perkalian antara nilai Beta X_3 terhadap Z sebesar 0,479 dan nilai Beta Z terhadap Y sebesar 0,628. Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa pengaruh tidak langsung Biaya Produksi terhadap Pendapatan dengan dimediasi Produksi adalah sebesar 0,3008.

c. Pengaruh Total (*Total Effect*)

- Pengaruh variabel Tenaga Kerja terhadap Pendapatan melalui Produksi

$$X_1 \rightarrow Z \rightarrow Y = (0,492 + 0,497) = 0,989$$

Hasil tersebut didapatkan dari nilai Beta X_1 terhadap Z sebesar 0,492 ditambah dengan nilai Beta X_2 terhadap Y sebesar 0,497. Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa total pengaruh antara Tenaga Kerja terhadap Pendapatan dengan dimediasi Produksi adalah sebesar 0,989.

- Pengaruh variabel Biaya Produksi terhadap Pendapatan melalui Produksi

$$X_2 \rightarrow Z \rightarrow Y = (0,479 + 0,537) = 1,016$$

Hasil tersebut didapatkan dari nilai Beta X_3 terhadap Z sebesar 0,479 ditambah dengan nilai Beta X_2 terhadap Y sebesar 0,537. Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa total pengaruh antara Biaya Produksi terhadap Pendapatan dengan dimediasi Produksi adalah sebesar 1,016.

1.4 Pembahasan

1.4.1 Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil pengujian diketahui nilai t_{hitung} sebesar 2,455 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,98861 menunjukkan bahwa nilai $t_{\text{hitung}} >$ nilai t_{tabel} dengan signifikan sebesar 0,016 karena signifikan t lebih kecil dari 5% ($0,016 < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (Y). Hal ini juga

didukung oleh penelitian Ahmad Ridha (2017) dan Wati Wijaya (2016) menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Tenaga kerja adalah individu yang menawarkan keterampilan dan kemampuan untuk memproduksi barang atau jasa agar perusahaan dapat meraih keuntungan dan untuk itu individu tersebut akan memperoleh gaji atau upah sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya.¹ Pembagian kerja yang optimal akan menentukan besarnya hasil panen yang didapatkan oleh petani, artinya semakin optimal pembagian kerja maka semakin besar hasil panen yang didapatkan. Dengan demikian hasil panen yang besar sangat mempengaruhi pendapatan petani. Dimana pendapatan tersebut yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

1.4.2 Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil pengujian diketahui nilai t_{hitung} sebesar 3,224 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,98861 menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} dengan signifikan sebesar 0,002 karena signifikan t lebih kecil dari 5% ($0,002 < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa biaya produksi (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (Y).

Hal ini juga didukung oleh Doni Prasetyo (2018), serta Mochammad Faisal Hamzah dan Wahyu Hidayat (2018) menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Selain itu, secara teori juga terbukti bahwa biaya produksi adalah sebagai

¹ Murti, Sumarni dan John Suprihanto, *Pengantar Bisnis Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan*, (Yogyakarta: Liberty, 2014), hlm. 5

kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi, atau biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi, baik secara tunai maupun tidak tunai.

Biaya produksi berdampak terhadap pendapatan yang diperoleh petani dikarenakan hasil penjualan kelapa sawit yang diterima petani masih harus dikurangkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan petani untuk pembelian pupuk, obat hama, biaya perawatan dan biaya untuk peralatan panen kelapa sawit. Yang berarti bahwa semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani maka akan semakin kecil jumlah pendapatan yang diperoleh dan sebaliknya semakin kecil biaya yang dikeluarkan oleh petani kelapa sawit maka semakin besar jumlah pendapatan yang akan diterima. Hal ini karena semakin tinggi biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani maka pendapatan yang diterima akan semakin menurun.

Dalam penelitian ini, diketahui bahwa biaya produksi yang dikeluarkan petani dalam memproduksi kelapa sawit terlihat dari pemakaian pupuk yang cukup, sehingga akan menambah jumlah produksi yang dihasilkan. Semakin besarnya biaya usaha tani yang dikeluarkan petani untuk pemupukan maka akan meningkatkan jumlah produksi yang diperoleh.

1.4.3 Pengaruh Produksi Terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil pengujian diketahui nilai t_{hitung} sebesar 4,015 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,98861 menunjukkan bahwa nilai $t_{\text{hitung}} >$ nilai t_{tabel} dengan signifikan sebesar 0,000 karena signifikan t lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa produksi (Z)

berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (Y).

Hal ini juga didukung oleh Erla Yukesma (2017), dan Doni Prasetyo (2018) menyatakan bahwa produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Selain itu, secara teori juga terbukti bahwa produksi merupakan sejumlah hasil dalam satu lokasi dan waktu tertentu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa produksi yaitu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil produksi yang maksimal dengan faktor produksi untuk memperbesar nilai. Jika permintaan akan produksi tinggi maka harga ditingkat petani akan tinggi pula, sehingga dengan biaya yang sama petani akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Sebaliknya, jika petani telah berhasil meningkatkan produksi, tetapi harga turun maka pendapatan petani akan turun pula.²

1.4.4 Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produksi

Berdasarkan hasil pengujian diketahui nilai t_{hitung} sebesar 4,128 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,98827 menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} dengan signifikan sebesar 0,000 karena signifikan t lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi (Z). Hal ini juga didukung oleh Dian Anggraeni, Lien Damayanti dan Rustam Abd. Rauf, (2017) serta Ida Ayu Nyoman Utami Dewi dan Ni Nyoman Yuliarini (2017) menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi.

² Moehar, Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2004), hlm.

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dalam usaha tani, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti. Dengan meningkatnya produktifitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan yang diterima oleh petani pun ikut meningkat. Dengan demikian, pendapatan tersebut dapat mereka manfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti, kebutuhan primer, kebutuhan sekunder maupun kebutuhan tersier (kebutuhan akan barang mewah).

1.4.5 Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Produksi

Berdasarkan hasil pengujian diketahui nilai t_{hitung} sebesar 3,922 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,98827 menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} dengan signifikan sebesar 0,000 karena signifikan t lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa biaya produksi (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi (Z). Hal ini juga didukung oleh Rico Phahlevi (2013) dan Iin Purwanti (2013) menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap produksi.

Selain itu, secara teori juga terbukti bahwa biaya produksi adalah sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi, atau biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi, baik secara tunai maupun tidak tunai. Biaya produksi berdampak terhadap hasil produksi yang diperoleh petani kerana biaya produksi yang dikeluarkan petani untuk pembelian pupuk, obat hama, biaya perawatan

dan biaya untuk peralatan panen kelapa sawit.

Dalam penelitian ini, diketahui bahwa biaya produksi yang dikeluarkan petani dalam memproduksi kelapa sawit terlihat dari pemakaian pupuk yang cukup, sehingga akan menambah jumlah produksi yang dihasilkan. Semakin besarnya biaya usaha tani yang dikeluarkan petani untuk pemupukan maka akan meningkatkan jumlah produksi yang diperoleh. Jumlah produksi yang meningkat akan berdampak pula pada peningkatan jumlah pendapatan yang akan diterima oleh petani. Sehingga para petani dapat menggunakan pendapatannya tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka seperti, kebutuhan primer, kebutuhan sekunder maupun kebutuhan tersier.

1.4.6 Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan dengan Variabel Intervening Produksi

Hasil analisis dengan sobel tes menunjukkan nilai statistik (*z-value*) untuk pengaruh variabel Produksi sebagai variabel intervening antara variabel Tenaga Kerja dan Pendapatan sebesar 4.39258177 dan signifikan pada *Two-tailed probability* dengan angka 0.00001120. Karena *z-value* > 1,96 atau *p-value* < $\alpha = 0,05$, maka H_6 ini berarti Produksi signifikan sebagai mediasi variabel Tenaga Kerja terhadap Pendapatan. Sejalan dengan temuan sebelumnya menggunakan strategi *causal step*.

Kelapa sawit perlu adanya perawatan agar dapat menghasilkan produksi yang berkualitas dan jumlah yang banyak. Perawatan terhadap kelapa sawit tidak cukup hanya dilakukan oleh seorang diri saja, maka

dibutuhkanlah tambahan tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Dengan adanya tenaga kerja diharapkan akan membantu meringankan beban dalam merawat perkebunan kelapa sawit, dan dengan pembagian kerja yang baik akan berdampak baik terhadap peningkatan kualitas dan jumlah hasil panen. Dengan demikian, pembagian kerja yang baik akan menentukan besar kecilnya hasil produksi kelapa sawit yang akan menentukan seberapa besar pendapatan yang diterima petani.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Ahmad Ridha (2017) menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Erla Yukesma (2017) menyimpulkan bahwa produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Kemudian Dian Anggraeni, Lien Damayanti dan Rustam Abd. Rauf (2017) menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi.

1.4.7 Pengaruh Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan dengan Variabel Intervening Produksi

Hasil analisis dengan sobel tes menunjukkan nilai statistik (*z-value*) untuk pengaruh variabel Produksi sebagai variabel intervening antara

variabel Biaya Produksi dan Pendapatan sebesar 3.21038672 dan signifikan pada *Two-tailed probability* dengan angka 0.00132557. Karena $z\text{-value} > 1,96$ atau $p\text{-value} < \alpha = 0,05$, maka H_7 ini berarti Produksi signifikan sebagai mediasi variabel Biaya Produksi terhadap Pendapatan. Sejalan dengan temuan sebelumnya menggunakan strategi *causal step*.

Biaya produksi merupakan sejumlah biaya atau uang yang digunakan untuk kelangsungan proses produksi. Dalam hal ini biaya produksi meliputi, biaya pemupukan, biaya pemberian obat pertisida, biaya pemberian racun hama, biaya upah tenaga kerja, dan lain-lain. Biaya produksi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan dan hasil produksi kelapa sawit. Artinya, semakin memadainya biaya produksi yang digunakan, maka akan berdampak pada semakin besarnya hasil produksi yang didapatkan oleh petani. Dari hasil produksi yang berkualitas dan dengan jumlah yang melimpah, maka secara otomatis pendapatan yang diterima oleh petani akan melimpah.

Demikian yang menjadi harapan dari setiap petani kelapa sawit yaitu hasil produksi yang melimpah yang berujung pada besarnya pendapatan yang diterima sehingga dapat memenuhi setiap kebutuhan hidup mereka, baik kebutuhan primer, kebutuhan sekunder maupun kebutuhan tersier. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Doni Prasetyo (2018) menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Erla Yukesma (2017) menyimpulkan bahwa produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Kemudian Rico

Phahlevi (2013) menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi.